

Metode *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Konsentrasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar

Alif Achadah^{1*}, Siti Muawanatul Hasanah²

^{1,2} Fakultas Ilmu Keislaman, PAI, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

achadahalif@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Raya Mojosari No.2, Dawuhan, Jatrejoyoso, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163

Korespondensi penulis: achadahalif@gmail.com

Abstract: *In the teaching and learning process in educational institutions, one should not be separated from a leader in the class and in this case the teacher or lecturer. The teacher as an educator in helping students in the learning process must pay attention to the methods used so that they can make the learning process interesting so that learning objectives can be achieved. The method used must also be able to bridge and overcome boredom and decreased concentration in students. So it is necessary for teachers to implement the ice breaking method as an alternative to overcome boredom and maintain students' concentration so that they remain stable in the learning process. This research aims to develop an ice breaking method in the aspect of increasing concentration in students. This research discusses (1) How does the implementation of the Ice Breaking method increase student concentration in the Development of Teaching Materials course for the PAI Study Program, Faculty of Islamic Sciences, Unira Malang?, (2) What are the results of applying the ice breaking method in increasing student concentration in the Development course? Teaching materials for the PAI study program, Faculty of Islamic Sciences, Unira Malang?*

Keywords: *Development, Ice Breaking, Concentration*

Abstrak. :Dalam proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan, seyogyanya tidak bisa lepas dari seorang leader yang ada dalam kelas dan dalam hal ini adalah guru atau pengajar. Guru sebagai seorang pendidik dalam membantu murid pada proses pembelajaran harus memperhatikan terkait metode yang digunakan sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang digunakan harus juga dapat menjembatani dan mengatasi kejenuhan serta penurunan konsentrasi pada murid. Sehingga perlu adanya guru mengimplementasikan metode ice breaking sebagai salah satu alternative untuk mengatasi kejenuhan dan tetap menjaga konsentrasi pada murid agar tetap stabil dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan metode ice breaking dalam aspek peningkatan konsentrasi pada mahasiswa. Dalam penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana implementasi metode *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Prodi PAI Fakultas Ilmu Keislaman Unira Malang ?, (2) Bagaimana hasil dari penerapan metode *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar prodi PAI Fakultas Ilmu Keislaman Unira Malang ?

Kata Kunci : *Pengembangan, Ice Breaking, Konsentrasi*

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dan hal tersebut diaktualisasikan dalam penerapan metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga perlu adanya pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang guru agar bisa menentukan metode yang baik dan sesuai dengan peserta didiknya. Pengajar dituntut untuk secara berkala belajar sehingga dapat menambah serta mengasah ilmu pengetahuan sehingga akan menambah pengetahuan yang sesuai dengan

perkembangan zaman. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan benar maka hal tersebut secara signifikan akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran yang dihasilkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹

Dapat diketahui bahwa salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah keinginan yang kuat untuk mengetahui dan mengerti terhadap sesuatu. Hal tersebut menjadi wajar karena keinginan tahu yang sangat besar terhadap sesuatu hal menjadi hal yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran dan sebagai identifikasi awal bahwa seorang murid mempunyai minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran yang menarik menjadi salah satu kunci dalam terjadinya pembelajaran yang maksimal dan tidak dapat dipungkiri jika dalam pertengahan proses pembelajaran murid mengalami berkurang atau bahkan hilang konsentrasi yang hal tersebut mengakibatkan tidak ada perhatian lagi terhadap pelajaran yang sedang diajarkan atau berlangsung. Terkait hal tersebut, perlu adanya proses dan metode bagaimana untuk mengembalikan konsentrasi dan perhatian murid terkait pembelajaran yang sedang berlangsung dan salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode *ice breaking* di beberapa kesempatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ice breaking merupakan salah satu metode alternatif yang bisa diaktualisasikan yang bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi, perhatian, serta fokus yang ada dalam suatu acara atau kelas sehingga peserta atau murid yang ada dalam suatu kelas menjadi kembali konsentrasi dalam menyimak suatu materi tertentu.² Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru bisa menggunakan metode ini yaitu metode *ice breaking* sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian serta konsentrasi siswa pada awal sebelum pembelajaran dimulai atau dipertengahan pembelajaran ketika konsentrasi siswa sudah mulai berkurang. Kondisi jenuh atau bahkan mengantuk pada kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sering terjadi dalam kelas, *ice breaking* menjadi salah satu solusi untuk menanggulangi hal tersebut sehingga suasana kelas yang awalnya pasif menjadi aktif, dari yang kurang respon menjadi responsive, bosan menjadi bersemangat. Dalam implementasinya, metode *ice breaking* ini mempunyai beberapa cara dalam pelaksanaannya meliputi yel-yel, bernyanyi, bermain, tepuk tangan, humor, dan lain sebagainya.³

¹ May Muna Harianja and Sapri Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022): h. 1325.

² Sugito Sugito, "PENGENALAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* 3, no. 2 (September 27, 2021): h. 3

³ Harianja and Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022): h. 1325

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pembelajaran *Ice Breaking*

a. Pengertian Pembelajaran *Ice Breaking*

Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran membutuhkan suatu metode yang harus disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal itu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang hal tersebut sangat perlu mendapatkan perhatian agar suatu lembaga pendidikan dapat berkembang dari tahun ke tahun.

Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice breaking* merupakan suatu aktivitas kecil dalam suatu kegiatan yang bertujuan agar individu mengenal yang lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya.⁴ *Ice breaking* juga dapat diartikan sesuatu yang dingin yang perlu diberikan pada suasana yang panas. Artinya, ketika suasana sudah memanas, menegang, maka perlu suatu minuman yang dingin dan menyegarkan, yaitu *ice breaking* agar suasana kembali dingin dan otak siap menuju kegiatan pembelajaran yang lebih menantang.

Ada juga yang menyebutkan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.⁵ *Ice Breaker* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif.⁶ Kegiatan ini biasanya berupa suatu games atau permainan, humor, kadang berupa kegiatan yang cenderung memalukan, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana.⁷

b. Tujuan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan.⁸ Tujuan yang dilaksanakan *Ice Breaking* ini adalah :

- 1) Terciptanya kondisi-kondisi yang efektif, semangat dalam pembelajaran.
- 2) Menghilangkan rasa bosan yang dialami peserta didik.
- 3) Terciptanya kondisi yang dinamis.
- 4) Menimbulkan semangat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran berlangsung.

c. Macam – Macam Pembelajaran *Ice Breaking*

⁴ Abduh, Mempelajari *Ice Breaking* Dalam Belajar (Jakarta: PT. Bimi Nosantara, 2015), 145.

⁵ Kusumo Suryoharjuno, 100+ *Ice Breaker* Penyemangat Belajar (Surabaya: Ilman Navia, 2015), 15.

⁶ Achmad Fanani, "Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Buana Pendidikan* 6, no. 11 (2010): 04.

⁷ Syah Nanda Hidayatullah, "Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas TPM SMK Negeri 7 Surabaya Pada Mata Pelajaran K3," *JPTM* 1, no. 2 (2013): 68.

⁸ Mu'awanah Elfi and Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 52

Permainan apapun bisa disebut sebagai permainan ice breaking selagi ia memberikan kemeriahan dan menghangatkan suasana dalam memainkannya. Berikut ini beberapa permainan *ice breaking*:

- 1) Games (permainan) yaitu permainan untuk *ice breaker* adalah kegiatan simulasi yang melibatkan siswa.
- 2) Menyanyi sebagai *ice breaker* adalah kegiatan yang paling mudah dan disukai, tetapi jarang digunakan guru kecuali guru seni suara. Jika dikemas dengan baik, menyanyi dapat membuat suasana kelas menjadi gembira.
- 3) Senam untuk ice breaker adalah gerakan-gerakan sederhana yang mudah dilakukan, tidak terlalu menguras tenaga atau keringat, tidak membahayakan, dan tetap ada unsur kegembiraan.
- 4) Kalimat Pembangkit Semangat untuk ice breaker adalah suatu kalimat yang mampu memotivasi KBM dan bersifat positif.
- 5) Kalimat Indah Penuh Makna untuk *ice breaker* adalah suatu kalimat yang mampu memotivasi KBM dan bersifat positif yang mencerminkan suatu komunitas atau teladan yang akan didapat.
- 6) *Story Telling* (Bercerita) untuk *ice breaker* adalah menyampaikan sebuah kisah nyata berdasar kenyataan atau fiksi dan keduanya mengandung hikmah.
- 7) Tepuk Tangan untuk *ice breaker* ini sangat efektif mengkonsentrasikan para siswa sebelum memulai KBM, mengkondisikan para siswa agar kembali segar dan fokus mengikuti KBM, maupun untuk memberi perasaan senang ketika mengakhiri KBM.
- 8) Senam otak adalah bentuk kegiatan melatih otak. Teknik ini sangat efektif untuk membuat otak siap bekerja karena diawali dengan sebuah gerakan.
- 9) Humor sebagai ice breaker adalah suatu kegiatan untuk membantu siswa menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya. Jika siswa dituntut ketat dan bertingkah laku sempurna, maka dapat menimbulkan perasaan tidak aman dan mempunyai gambaran yang buruk pada diri sendiri. Sebaliknya jika disampaikan dengan rasa humor, dapat membuat siswa menemukan rasa percaya diri dan tumbuh rasa positif.⁹
- 10) Tebak-tebakan adalah suatu kegiatan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa serta membangun kreatifitas siswa dalam membuat dan menjawab permasalahan dari sisi yang unik.

⁹ 0 Suryoharjuno, 100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar, 25–40

Konsentrasi Belajar

a. Pengertian

Konsentrasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *concentrate* yang berarti memusatkan. Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek.¹⁰ Konsentrasi dimaksudkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.¹¹ Menurut Slameto konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.¹² Artinya hanya memikirkan satu hal saja. Menurut kamus pembelajaran konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal juga disebut pemusatan tenaga dan kekuatan.¹³

b. Pentingnya Konsentrasi Belajar

Alasan pentingnya konsentrasi belajar:

- 1) Menurut Dimiyati konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. salah satunya dapat meningkatkan daya berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan merespon dan memecahkan persoalan yang di hadapi dalam belajar.
- 2) Menurut Rooijakker yang menyebutkan bahwa kekuatan perhatian terpusat seseorang selama belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.
- 3) Slameto yang menyatakan bahwa konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar.
- 4) Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang di sertai dengan pemusatan pikiran yang tinggi akan meningkatkan daya kritis berpikir dalam membaca tiap-tiap pokok pengertian yang dikemukakan dalam buku tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian R&D dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengetahui validitas suatu produk. Jadi, penelitian pengembangan yang akan dilakukan peneliti adalah mengembangkan produk berupa website pembelajaran Nahwu berbasis Gaya Belajar untuk Mata Kuliah Metode Pembelajaran PAI pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

¹⁰ Asep Jihad and Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Multi Presindo, 2008), 15

¹¹ Sardiman A. M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 40

¹² Yarisumi, "Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajar Pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course" 5 (2017): 133.

¹³ Dedi Sugoni, *Kamus Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2003), 215

Langkah-langkah pengembangan yang dipilih peneliti mengacu pada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata sebagai berikut:

- 1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
- 2) Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
- 3) Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.
- 4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Selama ujicoba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
- 5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
- 6) Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang luas. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.
- 7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
- 8) Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*). Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan analisis hasilnya.
- 9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
- 10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas. Namun dari

Dari langkah diatas, peneliti melakukan penyederhanaan tahapan. Penyederhanaan tahapan penelitian dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Dalam penelitian pengembangan, desain uji coba sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas dari produk yang telah dikembangkan. Produk tersebut diuji kelayakannya untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Penilaian produk dilakukan oleh ahli

materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi sebelum produk akan menjadi produk akhir yang layak dan berkualitas sebagai sumber belajar.

Sumber Data

Jenis Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara dari mahasiswa maupun dosen saat analisis kebutuhan dan uji coba. Adapun data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan tes untuk mengetahui kelayakan dan efektifitas produk.

Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, observasi, angket dan tes. Wawancara digunakan saat melakukan analisis kebutuhan. Adapun observasi dan tes dilakukan saat melakukan uji coba produk. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui pendapat para ahli tentang kelayakan produk sebelum digunakan saat uji coba.

Analisis Data

a. Data Proses Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sesuai prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal pengembangan ini dilakukan dengan pengumpulan referensi materi nahwu dan gaya belajar. Tahap selanjutnya adalah pembuatan produk awal berupa website dan penyusunan instrumen penilaian website. Tahap terakhir adalah penilaian website oleh beberapa ahli.

b. Data Kelayakan Produk Yang Dihasilkan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif menggunakan tes dan diuji dengan uji t untuk mengetahui efektifitas produk

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Fakultas Ilmu Keislaman Unira Malang

Proses pembelajaran yang serius, kaku, dan tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal yang mungkin sangat jauh dari tempat dimana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Ketika pikiran tidak fokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh

guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru memperparah situasi pembelajaran karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa.

Adapun dalam penerapan metode *ice breaking*, tentu saja melibatkan beberapa jenis-jenis *ice breaking*. Dalam konteksnya, jenis *ice breaking* yang bisa dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alat untuk mengoptimalkan serta memaksimalkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan maksimalnya proses pembelajaran yang terjadi diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Adapun dalam mata kuliah ini, jenis bahan atau alat yang digunakan sebagai bahan untuk membangkitkan emosi mahasiswa, meliputi :

- a. Jenis Yel – Yel
- b. Jenis Tepuk
- c. Jenis Lagu
- d. Jenis Game

Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan utama penerapan metode *ice breaking* adalah sebagai salah satu cara untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga dapat dicapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Ice breaking* juga akan memberikan stimulant kepada mahasiswa dengan merasa gembira serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena hal tersebut, maka dalam penerapannya perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, meliputi :

- a. Efektivitas

Dalam konteks ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa jenis *ice breaking* apapun dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang hal tersebut tujuan utamanya adalah untuk memberikan penguatan pada materi yang sedang disampaikan pada proses pembelajaran.

- b. Motivasi

Ice breaking merupakan salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan motivasi dari mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kelas ini, pada matkul pengembangan bahan ajar, dosen mengaktualisasikan beberapa jenis *ice breaking* seperti jenis tepuk – tepuk, yel – yel, lagu, maupun game. Dengan adanya penerapan beberapa jenis *ice breaking* tersebut dapat diidentifikasi dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi mahasiswa.

- c. Tidak Berlebihan

Ice breaking dapat dinilai sebagai salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi mahasiswa ditengah – tengah kejenuhan dalam proses pembelajaran, tetapi hal tersebut juga

akan berdampak buruk atau bahkan justru akan meningkatkan kebosanan jika *ice breaking* dilakukan secara terus menerus atau bahkan cenderung berlebihan. Oleh sebab itu, untuk hasil yang maksimal, maka seharusnya *ice breaking* dilakukan dengan sewajarnya dan sesuai pada porsinya.

Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diajak untuk melakukan *ice breaking* dengan dosen, yang tujuannya adalah untuk mengembalikan konsentrasi mahasiswa yang mulai menurun. *Ice breaking* dalam bentuk yel – yel, tepuk tangan, lagu, maupun sistem game, diidentifikasi sangat efektif dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penerapan metode *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar prodi PAI Fakultas Ilmu Keislaman Unira Malang

Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, seyogyanya akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Begitu juga dengan dalam konteks penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah pengembangan bahan ajar di prodi PAI, hal tersebut juga menimbulkan dan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun hasil dari penerapan *ice breaking* ini terpantau dan diidentifikasi menghasilkan dampak yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan ketika *ice breaking* tersebut diterapkan pada pertengahan proses pembelajaran yang memang kondisi mahasiswa sedang mengalami penurunan konsentrasi dalam pembelajaran.

Adapun dampak positif karena penerapan *ice breaking* pada pembelajaran Pengembangan Bahan Ajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keislaman dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Menjadikan waktu yang panjang menjadi terasa cepat
- b. Menimbulkan dampak yang menyenangkan pada KBM
- c. Kondisional sesuai kebutuhan kelas
- d. Menumbuhkan sikap kompak antar peserta didik
- e. Dapat mengatasi kejenuhan siswa
- f. Guru lebih kreatif dalam mengeksplor waktu sesuai dengan kebutuhan

Selain dampak positif, *ice breaking* juga mempunyai dampak negatif atau kekurangan, meliputi :

- a. Penerapan *ice breaking* yang berlebihan, akan membuat tujuan pembelajaran menjadi kabur
- b. Cenderung membuat kelas agak berisik

- c. Ice breaking yang diadakan mendadak, akan mengakibatkan kegaduhan dan kebingungan bagi mahasiswa

Terkait dampak positif dan negative penerapan ice breaking, dapat dilihat bahwa adanya kegiatan ini dapat sangat membantu bagi guru dalam rangka meningkatkan konsentrasi mahasiswa yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Keislaman prodi PAI dalam mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar. Keefektifan ice breaking ini dapat diidentifikasi dari bagaimana respon mahasiswa saat telah dilakukannya ice breaking, mahasiswa mulai kembali aktif dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Abduh. 2015. *Mempelajari Ice Breaking Dalam Belajar*. Jakarta: PT. Bimi Nosantara.
- Elfi, Mu'awanah. Hidayah, Rifa. 2014. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fanani, Achmad. Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan* 6, no. 11 (2010)
- Harianja, May Muna. Sapri, Sapri. Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022).
- Hidayatullah, Syah Nanda. 2013. Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas TPM SMK Negeri 7 Surabaya Pada Mata Pelajaran K3. *JPTM* 1, no. 2 (2013)
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.
- Sardiman A. M., 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugito, Sugito, Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* 3, no. 2 (September 27, 2021).
- Sugoni, Dedi. 2003. *Kamus Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Bahasa.
- Suryoharjuno, Kusumo. 2015. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya: Iman Navia.
- Yarisumi. 2017. *Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajar Pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course*.